

Pelatihan *public speaking* siswa SMAN 15 Garut Melalui podcast suara garut menuju studi komunikasi

Shalwa Apriliani, Iis Zilfah Adnan

Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Indonesia

Penulis korespondensi : Shalwa Apriliani
E-mail : iiszilfahadnan@uniga.ac.id

Diterima: 14 Januari 2026 | Direvisi: 31 Januari 2026 | Disetujui: 01 Februari 2026 | Online: 10 Februari 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan kompetensi esensial bagi siswa yang mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan tinggi, khususnya pada bidang Studi Komunikasi. Namun, banyak siswa SMA masih menghadapi hambatan psikologis berupa kecemasan dan kesulitan dalam mengekspresikan ide secara percaya diri di depan publik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMAN 15 Garut dengan mengintegrasikan platform media digital lokal, yaitu podcast "Suara Garut", sebagai sarana pembelajaran praktis. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design melalui tahapan sosialisasi teori komunikasi dasar serta praktik langsung simulasi produksi konten berbasis audio-visual . Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap elemen verbal-vokal-visual, teknik vokal, serta perbedaan karakteristik komunikasi panggung dan podcast. Selain itu, siswa menunjukkan penguasaan strategi yang lebih baik dalam mengelola kecemasan dan mengatasi kondisi kehilangan fokus (blank) saat berbicara. Simpulan dari kegiatan ini adalah penggunaan media berbasis podcast efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan interaktif, yang secara nyata memperkuat kecakapan *public speaking* siswa sebagai bekal akademik di masa depan.

Kata kunci: skill komunikasi; pembelajaran media digital; podcast; public speaking; suara garut.

Abstract

Public speaking is an essential skill for students preparing for higher education, particularly in the field of Communication Studies. However, many high school students still experienced anxiety and difficulty expressing their ideas confidently in front of others. To address this issue, a public speaking outreach program was conducted at SMAN 15 Garut by integrating a local digital media platform, the "Suara Garut" podcast, as a practical learning tool. The activity included the delivery of fundamental communication concepts and hands-on practice through audio-based simulation exercises using the One-Group Pretest-Posttest Design. The implementation of the program resulted in improved student understanding of verbal–vocal–visual components, vocal techniques, and distinctions between stage communication and podcast delivery. Students also demonstrated better strategies for managing anxiety and overcoming "blank" moments while speaking. Overall, the use of podcast-based media proved effective in providing a relevant, engaging environment that strengthened students' public speaking abilities as preparation for future academic pursuits.

Kata kunci: communication skills; digital media learning; podcast; public speaking; suara garut.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara di depan umum merupakan kompetensi yang penting, tidak hanya di dunia profesional tetapi juga sebagai aset utama bagi siswa yang menghadapi pendidikan lebih lanjut, khususnya di bidang Studi Komunikasi. (Rahmayanti et al., 2024). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA yang mengalami hambatan psikologis seperti rasa cemas yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan umum. (Novia, L., et al., 2025).

Berbicara di depan umum bukan hanya sekadar kemampuan untuk berbicara di hadapan banyak orang, tetapi juga merupakan seni dalam menyampaikan ide secara terstruktur untuk memengaruhi, mendidik, atau menghibur audiens. Di zaman informasi saat ini, keterampilan ini telah menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap profesional karena sangat berkaitan dengan kepemimpinan dan kredibilitas individu (Girsang, 2018).

Salah satu elemen penting dalam berbicara di depan umum adalah kekuatan komunikasi non-verbal yang meliputi bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Pesan yang disampaikan secara verbal akan menjadi lebih kuat dan meyakinkan jika didukung oleh gestur yang sesuai, karena audiens cenderung lebih mempercayai sinyal visual dibandingkan hanya kata-kata (Utoyo, 2024). Dengan mempertahankan kontak mata yang tulus dan sikap tubuh yang terbuka, seorang pembicara dapat segera menciptakan hubungan emosional dan membangun kepercayaan dengan pendengar.

Berkomunikasi dan mengakses informasi di era digital ini menjadi lebih mudah (Mul & Volume, 2024). Selain itu, generasi muda saat ini lebih adaptif dan familiar dengan media digital, menawarkan akses yang mudah dan interaktif, dan podcast adalah salah satu contohnya. (Digital, 2025). Media ini menawarkan format yang lebih santai dan fleksibel, yang dapat berfungsi sebagai alat latihan yang efektif untuk mengasah keterampilan berbicara.

Podcast secara historis muncul dari kombinasi teknologi iPod dan penyiaran yang memungkinkan distribusi informasi berbasis audio dilakukan secara mandiri dan sesuai permintaan. Berbeda dengan media penyiaran tradisional seperti radio, podcast memberikan keintiman dan fleksibilitas akses yang tinggi, sehingga menjadikannya salah satu platform komunikasi yang paling berpengaruh di era digital (Jati, 2021). Seiring berjalannya waktu media ini berevolusi dari yang tadinya hanya mengandalkan audio, kini menjadi audio dan visual.

Efektivitas sebuah podcast sebagai media komunikasi strategis sangat tergantung pada sinergi antara penguasaan aspek teknis dan keterampilan retorika pembicara. Indikator keberhasilan dalam podcasting mencakup kejernihan artikulasi, manajemen tempo bicara, serta kemampuan untuk membangun narasi yang persuasif dan adaptif (Syarafina et al., 2021). Selain faktor kemampuan individu, dukungan infrastruktur seperti kualitas mikrofon dan pencahayaan dalam format vodcast memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi profesionalisme di mata audiens (Rinaldi et al., 2024). Penggunaan perangkat lunak penyuntingan digital saat ini menjadi standar kompetensi baru yang memungkinkan pesan disajikan dengan cara yang lebih menarik dan dinamis bagi generasi muda.

Dalam konteks pendidikan menengah, praktik pembuatan podcast berfungsi sebagai metode simulasi yang sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan berbicara digital. Siswa SMA tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan retorika di panggung, Seperti yang dinyatakan (Walisongo & Semarang, 2018) bahwa siswa SMA tidak hanya memiliki kemampuan berbicara di atas panggung saja melainkan menguasai berbagai aspek komunikasi dalam dunia media, mulai dari penguasaan teknik vokal, pengaturan tempo bicara serta penguasaan gestur bicara wajah. Melalui praktik podcast, siswa diajak untuk melakukan komunikasi interpersonal yang mendalam, melatih pendengaran aktif, serta membangun narasi yang sistematis. Keterampilan ini menjadi bekal yang sangat penting bagi siswa yang akan melanjutkan studi di jurusan Ilmu Komunikasi, di mana penguasaan media baru dan kecakapan berbicara secara digital merupakan standar kompetensi utama yang diperlukan.

Menanggapi kebutuhan untuk memperkuat komunikasi pada siswa di SMAN 15 Garut, penulis menyadari pentingnya inovasi dalam metode penjangkauan yang selaras dengan minat dan lingkungan digital siswa. Podcast dipilih sebagai media karena terbukti dapat mengurangi kecemasan dan

meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, seperti yang terlihat dalam konteks akademik.(Novia, L., et al., 2025).

Selain itu, penggunaan podcast sebagai alat pelatihan terbukti efektif dalam konteks pengabdian masyarakat, baik untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa (Abdimas et al., 2025). serta sebagai media untuk berlatih berbicara di depan umum bagi anak muda (Bylkova et al., 2021). Faktanya, pelatihan terstruktur dengan fokus pada berbicara di depan umum dan praktik produksi podcast telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri kaum muda dalam membuat konten dan bercerita. (Zahra et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi teknik public speaking yang dipadukan dengan pemanfaatan podcast lokal "Suara Garut". Inovasi ini sangat penting karena penggunaan media digital lokal membantu menciptakan konteks yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Platform modern seperti YouTube, Spotify, dan Instagram, yang berfungsi sebagai saluran utama untuk mendistribusikan konten, membantu mencapai audiens yang lebih luas. Ini sesuai dengan pendapat (Muliati & Alwashliyah, 2024) bahwa mengintegrasikan konten lokal di media digital bisa meningkatkan kemampuan masyarakat menyerap informasi dengan cara yang lebih dikenal, sekaligus membuat cara audiens berinteraksi dengan pesan menjadi lebih modern. Bertempat di SMAN 15 Garut, kegiatan ini tidak hanya memberikan teori saja tetapi juga memberikan wadah praktik langsung bagi siswa untuk mengaplikasikan kemampuan komunikasinya sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Kesenjangan antara kemampuan komunikasi yang diharapkan dan hambatan psikologis siswa membutuhkan solusi pelatihan yang lebih dekat dengan kehidupan nyata. Bekerja sama dengan podcast Suara Garut, para siswa diajak untuk mencoba menguasai cara berbicara di depan umum yang tidak hanya menggunakan bahasa resmi, tetapi juga memperkenalkan akar budaya melalui cara pelafalan dan istilah-istilah dari bahasa Sunda. Sebagai media yang aktif mengeksplorasi Kabupaten Garut, platform ini berfungsi sebagai wadah praktik yang cocok bagi para siswa. Di sini, siswa belajar membangun cerita yang benar-benar orisinal untuk mempromosikan potensi daerah, sekaligus melatih kemampuan digital mereka. Sinergi ini membuat Suara Garut menjadi media untuk menyampaikan budaya sekaligus tempat bagi siswa SMAN 15 untuk melatih kemampuan mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi studi lanjut di bidang Ilmu Komunikasi. Meskipun podcast telah terbukti efektif dalam konteks akademik dan pengabdian masyarakat, integrasi terstrukturnya sebagai solusi berbicara di depan umum yang spesifik bagi siswa SMA di lingkungan pendidikan masih perlu dieksplorasi dan diperkuat (Munisaxon, 2012).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 15 Garut dengan melibatkan siswa kelas XII sebagai mitra sasaran. Pelaksanaannya menggunakan metode sosialisasi dan praktik (Khaerunnisa, 2021), yang mencakup penyampaian materi dasar berbicara di depan umum (Ali et al., 2025), pengenalan media digital melalui podcast "Suara Garut", dan praktik berbicara di depan umum melalui podcast. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan (koordinasi, penyiapan materi, dan penyiapan instrumen evaluasi), pelaksanaan sosialisasi yang diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest (Noviani et al., 2023), dan evaluasi melalui perbandingan hasil pretest-posttest dan observasi keterlibatan partisipan (Kongkaew et al., 2019).

Desain implementasi ini menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design yang dilakukan pada satu kelompok tunggal tanpa kelompok kontrol dimana dalam desain ini keberhasilan intervensi diukur dengan membandingkan kondisi subjek sebelum pelatihan dilakukan dan sesudah pelatihan dilakukan (Sofyan et al., 2020). Perbandingan tes awal dan tes akhir ini penting untuk mengidentifikasi perubahan deskriptif dalam pemahaman siswa tentang teknik berbicara di depan umum, sekaligus berfungsi sebagai indikator awal keberhasilan program dalam meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi hambatan psikologis. (Kholik et al., 2025).

Pemilihan podcast sebagai media latihan didasarkan pada temuan bahwa media audio digital menawarkan platform latihan yang aman, fleksibel, dan rendah kecemasan, yang sangat efektif dalam

meningkatkan keterampilan berbicara di kalangan remaja (Widiasanti et al., 2023). Praktik berbicara melalui podcast lokal "Suara Garut" menciptakan lingkungan yang lebih akrab dan relevan bagi siswa (Jati, 2023), memungkinkan mereka berkonsentrasi mengembangkan isi pesan, intonasi, dan artikulasi tanpa tekanan dari penonton langsung. Lebih lanjut, praktik ini berfungsi sebagai alat penguatan, memungkinkan siswa untuk memutar ulang dan menganalisis rekaman suara mereka sendiri, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran mandiri yang efektif (Peng et al., 2025).

Tabel 1. Soal Pretes dan Postest

No.	Soal
1	Tujuan utama dari <i>public speaking</i> adalah untuk?
2	Perbedaan Utama Antara <i>Public speaking</i> di panggung dengan <i>public speaking</i> di <i>podcast</i> adalah?
3	Istilah yang paling tepat untuk menggantikan <i>filter word</i> ("eh", "em", "anu") dalam berbicara adalah?
4	Diantara mata kuliah berikut, manakah yang paling erat kaitan nya dengan <i>public speaking</i> di ilmu komunikasi?
5	Apa elemen paling penting yang harus dikuasai dalam <i>public speaking</i> agar pesan tersampaikan secara efektif?
6	Apa korelasi terkuat antara penguatan <i>public speaking</i> bagi siswa SMA dengan studi lanjut ke jurusan ilmu komunikasi?
7	Konten audio seperti <i>podcast</i> "Suara Garut" paling efektif digunakan sebagai media sosialisasi karena?
8	Dalam teknik vokal (verbal, vokal, visual) aspek yang mencakup volume suara, intonasi, dan kecepatan bicara adalah?
9	Saat anda tiba - tiba lupa materi ditengah presentasi (<i>blank</i>) teknik <i>public speaking</i> terbaik untuk mengatasinya adalah?
10	Media digital lokal seperti <i>spotify</i> atau <i>anchor</i> (<i>platform podcast</i>) sangat penting untuk sosialisasi karena menyediakan jalur distribusi konten secara?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada 35 orang siswa diperoleh data sebagaimana yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aspek

Aspek yang diukur	No. Soal	Pretest	Jumlah Jawaban Siswa tepat	Postest	Jumlah Jawaban Siswa tepat	Tren Perubahan
Pemahaman konsep dasar <i>public speaking</i>	1	Jawaban masih beragam, pemahaman belum tepat	26 Orang (74.2%)	Jawaban lebih terarah	35 Orang (100%)	Meningkat
Perbedaan media komunikasi (panggung vs <i>podcast</i>)	2	Banyak siswa belum memahami perbedaan	11 Orang (31.4%)	Pemahaman mulai jelas	31 Orang (88.6%)	Meningkat
Teknik vokal dasar & penghindaran <i>filter words</i>	3 dan 8	Jawaban cenderung tidak tepat	27 Orang (77.1%)	Jawaban lebih konsisten	35 Orang (100%)	Meningkat

Aspek yang diukur	No. Soal	Pretest	Jumlah Jawaban Siswa tepat	Posttest	Jumlah Jawaban Siswa tepat	Tren Perubahan
Relevansi <i>public speaking</i> dalam ilmu komunikasi	4 dan 6	Pemahaman rendah	16 Orang (45.7%)	Pemahaman meningkat	35 Orang (100%)	Meningkat
Elemen <i>public speaking</i> (verbal-vokal-visual)	5	Banyak siswa keliru	23 Orang (65.7%)	Jawaban lebih sesuai konsep	35 Orang (100%)	Meningkat
Peran podcast sebagai media sosialisasi	7 dan 10	Pemahaman minim, jawaban terpencar	23 Orang (65.7%)	Jawaban lebih fokus	35 Orang (100%)	Meningkat
Strategi menghadapi kondisi <i>blank</i>	9	Jawaban beragam	24 Orang (68.6%)	Jawaban mengarah ke langkah tepat	35 Orang (100%)	Meningkat

Hasil Pretest

Pada tabel 2 hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman dasar tentang berbicara di depan umum. Pada beberapa pertanyaan, jawaban siswa bervariasi, dengan banyak yang memilih opsi yang kurang relevan dengan konsep komunikasi. Misalnya, pada pertanyaan tentang perbedaan antara berbicara di atas panggung dan berbicara di depan umum dalam podcast, beberapa siswa masih percaya bahwa satu-satunya perbedaan adalah kecepatan berbicara. Pola jawaban ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang karakteristik media dan teknik vokal dalam podcast belum sepenuhnya dipahami.

Lebih lanjut, beberapa siswa tidak mampu membedakan unsur verbal, vokal, dan visual dalam berbicara di depan umum. Pemahaman mereka tentang teknik-teknik untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum juga terbatas. Secara keseluruhan, hasil pretes menunjukkan bahwa siswa membutuhkan penguatan sistematis dan latihan yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang teknik komunikasi.

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan teratur sesuai langkah-langkah metode yang sudah ditentukan. Materi dimulai dengan menjelaskan teori dasar public speaking, kemudian dilanjutkan dengan memperkuat aspek teknis seperti teknik vokal (termasuk artikulasi dan volume), pengendalian kecepatan berbicara, serta kemampuan menguasai ekspresi wajah agar dapat membangun hubungan visual yang baik. Selain itu, juga diberikan cara-cara mengelola rasa cemas sebagai upaya mencegah hambatan berpikir dari siswa (Nurcandrani et al., 2020).

Siswa diberikan contoh praktis berdasarkan konten podcast "Suara Garut", media digital lokal yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk memahami bahwa podcast dapat menjadi alat latihan berbicara yang efektif karena fleksibilitasnya dan eksplorasi teknik vokal serta siswa mampu mempromosikan potensi daerahnya dengan latihan membangun narasi yang orisinal melalui sebuah konten podcast.

Selain penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik intensif di studio podcast sungguhan. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi podcast. Peserta dipandu untuk merumuskan pertanyaan yang relevan, memahami alur Microphone Control and Responsibility (MCR), dan mempraktikkan teknik-teknik dasar penyiaran. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mencoba berbagai peran, mulai dari pembawa

acara, narasumber, hingga operator sesuai kebutuhan internal podcast. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa mampu menerapkan keterampilan berbicara di depan publik secara nyata, berlatih mengelola intonasi dan artikulasi, serta membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan alat perekam. Tahap praktik ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan interaktif, serta memberikan pengalaman berbicara yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dasar Teknik Public Speaking



Gambar 2. Penyampaian Materi Public Relations dalam *Podcast*



Gambar 3. Penyampaian materi pengoperasian alat *Podcast*



Gambar 4. Praktik *Podcast*

Hasil Postest

Hasil postest menunjukkan perubahan signifikan dalam pola pemahaman siswa. Untuk sebagian besar pertanyaan, jawaban siswa menjadi lebih konsisten dan berfokus pada konsep yang tepat. Misalnya, pada pertanyaan tentang teknik menghadapi situasi blank saat berbicara, mayoritas siswa memilih jawaban yang menggambarkan tindakan komunikatif yang tepat, seperti berhenti sejenak dan mengatur napas. Pemahaman tentang perbedaan sifat siaran antara panggung dan *podcast* juga meningkat, dengan lebih banyak siswa yang menjawab bahwa podcast mengandalkan audio dan intonasi sebagai kekuatan utamanya.

Peningkatan ini juga terlihat dalam pemahaman siswa tentang fungsi media digital lokal. Meskipun pada uji coba awal, beberapa siswa masih menganggap podcast sebagai media yang terbatas dan berbayar, pada uji coba akhir, lebih banyak tanggapan yang menunjukkan pemahaman bahwa podcast bersifat luas, mudah diakses, dan merupakan wadah kreatif bagi siswa untuk mengekspresikan diri.

Perbandingan antara pretest dan postest menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas. Peningkatan ini terbukti melalui:

- Perubahan kecenderungan jawaban dari pilihan yang kurang tepat menjadi jawaban yang logis dan sesuai dengan teori berbicara di depan umum.
- Penurunan jumlah jawaban yang salah, terutama pada pertanyaan terkait teknik vokal, perbedaan media komunikasi, dan strategi mengatasi kecemasan.
- Peningkatan konsistensi jawaban, yang menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep berbicara di depan umum secara lebih mendasar.

Dengan demikian, kegiatan penjangkauan ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga memperkuat keterampilan dasar siswa melalui praktik langsung. Peningkatan pemahaman dalam tes akhir menunjukkan bahwa metode penyampaian gabungan dengan podcast efektif dalam membantu siswa memahami komunikasi dengan cara yang lebih praktis.

Temuan ini sesuai dengan hasil (Zebua et al., 2025) tentang pelatihan berbicara di depan umum di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik berdampak positif pada meningkatnya rasa percaya diri siswa, penggunaan intonasi secara lebih efektif, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan terstruktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat bisa meningkat secara nyata dengan menggabungkan kegiatan penyuluhan, simulasi, dan pengalaman langsung—pendekatan yang lengkap dan telah diterapkan dalam program pengabdian di SMAN 15 Garut.

Seperti yang dilaporkan siswa dalam kegiatan ini menunjukkan perubahan positif dalam perilaku komunikasi setelah pelatihan, mulai dari peningkatan kepercayaan diri berbicara hingga kemampuan menyampaikan ide dengan struktur yang lebih jelas (Resume et al., 2003). Hal ini memperkuat temuan sebagaimana dinyatakan (Nazma et al., 2024) bahwa pelatihan berbasis praktik secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa.

Selain itu, pemanfaatan media digital podcast “Suara Garut” merupakan sebuah inovasi yang mendukung proses pembelajaran komunikasi. (Harahap, 2017). Meskipun penelitian berfokus pada pelatihan langsung di kelas, temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dapat menjadi strategi alternatif yang tetap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi teknik berbicara di depan umum di SMAN 15 Garut berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi dasar siswa kelas XII. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil pretes dan postes, yang menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep verbal-vokal-visual, teknik manajemen kecemasan, dan perbedaan karakteristik komunikasi langsung dan berbasis audio. Integrasi media siniar “Suara Garut” memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga memungkinkan siswa berlatih berbicara dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam memperkuat kesiapan siswa untuk melanjutkan studi, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi, yang membutuhkan keterampilan berbicara di depan umum sebagai kompetensi inti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 15 Garut atas kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penjangkauan ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat, pihak sekolah, dan seluruh siswa kelas 12 yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdimas, J., Novia, L., Hajar, A., Noni, N., & Muhayyং, M. (2025). *Berbicara Untuk Didengar : Pemanfaatan Podcast Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bahasa Inggris Jurnal*

- Abdimas Komunikasi Dan Bahasa.* 5, 22–29.
- Ali, A., Parsono, S., & Sufyan, M. (2025). *Pentingnya Kemampuan Public Speaking Bagi Siswa Smk Daarut*. 2, 164–176.
- Bylkova, S., Chubova, E., & Kudryashov, I. (2021). *Public Speaking As A Tool For Developing Students' Communication And Speech Skills*. 11030.
- Digital, K. (2025). *Pemanfaatan Podcast Oleh Diskominfo Kota Bogor Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Pemerintah*. 5(2), 3783–3792.
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). 2(2), 81–85.
- Harahap, D. E. (2017). *Selatan*. 4(2), 161–170.
- Jati, R. P. (2021). *Podcasting Sebagai Metode Alternatif Penelitian Sosial*. 2(3), 242–254.
- Jati, R. P. (2023). *Memberdayakan Komunitas : Komunikasi Kooperatif Dalam Platform Media Komunitas Dalam Lanskap Kontemporer Media Dan Komunikasi* 14(2), 190–205.
- Khaerunnisa, S. (2021). *The Improvement Of Community Knowledge , Attitudes And Practices After Covid-19*. 57(2). <Https://Doi.Org/10.20473/Fmi.V57i2.26262>
- Kholik, A., Ali, M., Ilmu, F., & Jakarta, U. N. (2025). *Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Siswa Smp Dan Sma Di Kota Depok*. 2025, 290–296.
- Kongkaew, C., Scholfield, C. N., Supapaan, T., Mann, C., & Mongkhon, P. (2019). *Impact Of Research-Based Learning On Student Knowledge And Assessment In Pharmacoepidemiology* 43(4), 236–241.
- Muliati, S., & Alwashliyah, U. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Podcast Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Mts*. 6(2), 178–184.
- Munisaxon, A. (2012). *The Effectiveness Of Podcasts In Developing Efl Listening Skills*. 13–20.
- Nazma, L., Muchlis, L., & Pujiyanto, W. E. (2024). *Jser* 1,2. 3(1).
- Noviani, W., Chong, M., & Tang, L. (2023). *Heliyon Socialization In Professional Reality Integration For Nursing Student Transition (Sprint) To Improve Professional Competence : A Quasi-Experimental Study*. *Heliyon*, 9(3), E13433. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2023.E13433>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). *Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*. *Jurnal Abdi Moestopo*, 03(01), 27–32. <Https://Doi.Org/10.32509/Am.V3i01.979>
- Peng, L., Akhter, S., & Hashemifardnia, A. (2025). *Acta Psychologica Podcast-Integrated Speaking Instruction: Enhancing Informal Digital Learning Of English , Academic Engagement , And Speaking Skills*. *Acta Psychologica*, 258(May), 105158. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Actpsy.2025.105158>
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). *Pentingnya Public Speaking Guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa*. 03(03), 11–14.
- Resume, D., Date, P. U. B., Type, P. U. B., & Price, E. (2003). *Improving Our Students' Speaking Skills : Using Selective Error Correction And Group Work*.
- Rinaldi, M., Studi, P., Fakultas, M., Komunikasi, D., Widyatama, U., Studi, P., Grafis, D., Desain, F., & Universitas, K. (2024). (*Analysis Of The Application Of Cinematographic Techniques In The Video*. 5, 62–73.
- Sofyan, A., Nusantoro, E., & Utomo, D. P. (2020). *Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal D Alam Membantu Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Assalafi Miftakhul Huda Kabupaten Grobogan*. 1(1), 24–31.
- Syarafina, W. N., Musyaffa, I. N., Ramadhana, M. R., & Ardhia, P. (2021). *Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital (Studi Kasus Pada Podcast Manusia Keju)*. 1(2), 14–24.
- Utoyo, A. W. (2024). *Interaksi Tanpa Kata : Peran Kontak Mata Dalam Menyampaikan Pesan*. 2(7), 2427–2435.
- Walisongo, J., & Semarang, N. (2018). *Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Siti Asiyah*. 10(2).
- Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., & Fairus, A. N. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pemanfaatan Sarana Multimedia Dan Media Internet Sebagai Alat Pembelajaran Yang Efektif*. 5(3), 1365–

- 1375.
- Zahra, L., Ajy, B., & Sugiyanto, W. (2023). *Berani Bicara Berani Bercerita (Pelatihan Pembuatan Konten Podcast Untuk Pemuda Nitiprayan Kasihan Bantul)*. 06(05), 500–505.
- Zebua, S., The, L., Kusnawan, A., Hernawan, E., Angreni, T., & Listen, G. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Doi : Https://Doi.Org/10.30640/Abdimas45.V4i2.5006 Pelatihan Public Speaking : Pembekalan Kompetensi Siswa-Siswi Smk Negeri 2 Kabupaten Tangerang Public Speaking Training*.